

ORIGINAL ARTICLE

EVALUASI PENCEGAHAN PENGENDALIAN INFEKSI PADA TENAGA KESEHATAN DI RSKD IBU DAN ANAK PERTIWI

Dian Ekawaty ^{a,*}, Sriyani Windarti ^a, Helma Liana Safitri ^a, Andi Muhammad Fadli ^b

^a Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

^b Bagian SDM, RSKD Ibu dan Anak Pertiwi

*Corresponding Author: dianthayeb@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received August 06th, 2025)

Revised (January 26th, 2026)

Accepted (February 16th, 2026)

Keywords

Prevention; Control; Infection;
Hospital

ABSTRACT

Infection Prevention and Control (IPC) in the National Hospital Accreditation Standards (STARKES) aims to reduce the risk of infection in healthcare workers, patients, and visitors. The WHO recorded more than 722,000 hospital-acquired infections in 2014, with the incidence in Indonesia reaching 15.74%. Nosocomial infections remain high in Southeast Asia, posing a serious threat to the quality of healthcare services. Furthermore, hospitals, as producers of medical waste, risk environmental pollution if not managed properly. The Objectives to providing information and training related to Infection Prevention and Control at RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar. The methods is Providing assistance to health workers, such as providing counseling and in-house training related to infection control prevention, assisted by the PPI team from RSKD Ibu dan Anak Pertiwi. The results of this training show that employees at RSKD Ibu dan Anak Pertiwi have knowledge about PPI, but monitoring and reporting still need to be improved so that those exposed to HAI infections receive better treatment. Nosocomial infections remain common, and IPC programs are not yet optimally implemented. Training is good, but understanding and implementation still need to be improved.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Health Care Associated Infections (HAI's) merupakan penyakit menular yang didapat pasien sesudah menerima pelayanan kesehatan di tempat perawatan. Infeksi nosokomial terjadi dikarenakan mikroorganisme patogen, misalnya jamur, virus dan bakteri melalui perpindahan dari pasien ke pasien lain lewat peralatan rumah sakit, dinding maupun udara. Infeksi nosokomial menjadi masalah di fasilitas kesehatan yang bersifat internasional, karena bisa mengakibatkan meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian juga peningkatan harga perawatan serta lama rawat inap, sehingga pencegahan infeksi berdasarkan standar infeksi nosokomial bagi pasien. fasilitas kesehatan.

Rumah sakit merupakan salah satu penghasil sampah klinis/medis terbesar, limbah dapat berbahaya dan menyebabkan terganggu kesehatan bagi pengunjung dan terutama petugas yang melakukan penanganan limbah serta masyarakat 10 sekitar. Limbah ini yang berasal dari pelayanan medis, perawatan gigi, farmasi, penelitian, pengobatan, perawatan atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan yang beracun, infeksius, berbahaya atau bisa membahayakan, kecuali apabila dilakukan pengamanan tertentu. Berdasarkan potensi bahaya yang terkandung dalam limbah klinis/medis, maka jenis limbah dapat digolongkan sebagai berikut (Adisasmito, 2007). Persyaratan sanitasi dapat digunakan untuk memenuhi pengolahan limbah yang baik serta efektif. Pengelolaan limbah dengan baik dapat dilakukan guna memanfaatkan sisa limbah. Tidak mengkontaminasi udara, air /tanah, tidak menimbulkan bau, tidak menyebabkan kebakaran, dan sebagainya merupakan beberapa syarat pengelolaan limbah yang baik (Chandra, 2012).

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran, dan kemampuan hidup sehat bagi semua lapisan masyarakat sehingga dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya. Derajat kesehatan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang sehat akan meningkatkan produktivitas hidup. Pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan kesehatan menyebabkan kebutuhan terhadap layanan bermutu rumah sakit semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan rumah sakit di Indonesia meningkat pesat belakangan ini. Seiring jumlah rumah sakit yang bertambah setiap tahunnya di Indonesia, maka semakin banyak pula jumlah produksi limbah medis yang dihasilkan. Jika limbah medis tidak dikelola dengan baik, maka kondisi tersebut akan memperbesar kemungkinan potensi limbah rumah sakit dalam mencemari lingkungan serta menularkan penyakit dan juga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja (Pertiwi, 2017).

Kasus implementasi program PPI yang tidak ideal juga terlihat pada penelitian Ningsih (2013) dalam Putra (2021), yang menyatakan bahwa di ruang rawat inap RSUD Sukoharjo dengan jumlah 7.830 rawat inap pada Tahun 2012, ditemukan 37 orang dengan infeksi nosokomial, meliputi tiga kejadian pneumonia, delapan kejadian sepsis, tiga kejadian dekubitus, dan 23 kejadian flebitis. Berdasarkan masalah tersebut dapat dilihat bahwa kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit masih terbilang besar oleh sebab itu diperlukan peningkatan upaya pencegahan.

Berdasarkan telusur awal yang dilakukan, dilihat bahwa program kerja Komite PPI di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi diketahui bahwa terdapat sekitar 29 program yang berfokus pada kegiatan PPI. Dalam 29 program tersebut masih terdapat beberapa program yang belum dapat diimplementasikan di rumah sakit. Pada telusur awal yang dilakukan dapat dilihat juga beberapa kejadian HAI's dengan kategori risiko tinggi yakni terjadi pada kejadian flebitis, hand hygiene yang sering sekali terjadi, serta infeksi saluran kemih yang kadang terjadi. Kemudian untuk risiko sangat tinggi yaitu pada kejadian infeksi daerah operasi yang sering terjadi di rumah sakit.

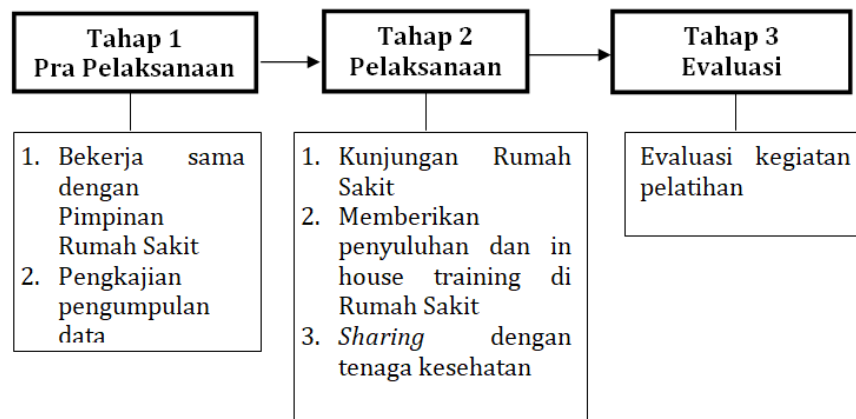
METODE

Metode yang dilaksanakan dalam membantu tenaga kesehatan yaitu dengan melakukan pendampingan kepada tenaga Kesehatan seperti melakukan penyuluhan dan in house training terkait pencegahan pengendalian infeksi yang dibantu oleh tim PPI dari RSKD Ibu dan Anak Pertiwi. Tahapan atau langkah-langkah yang ditawarkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi angka kejadian infeksi baik yang risiko rendah maupun risiko tinggi.

Metode kegiatan

Dalam merealisasikan solusi dari permasalahan tersebut, maka dapat dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yang berupa:

1. Pengkajian atau pengumpulan data jumlah yang mengalami kejadian infeksi mulai dari risiko rendah hingga risiko tinggi.
2. Melakukan kunjungan di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi.
3. Melakukan observasi tentang proses pengawasan dan pelaporan angka kejadian *Health Care Associated Infections* (HAI's)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan evaluasi, dimana dilakukan tahapan *assessment* pada tenaga kesehatan yang dilakukan di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Makassar pada hari Senin, 20 Juni 2025. Kegiatan ini mulai pada pukul 10.00 WITA – selesai, dengan peserta yang hadir mengikuti acara penyuluhan dan pelatihan sekitar ± 15 orang. MC membuka acara dengan basmalah dan penyajian materi pelatihan dalam waktu ± 1 Jam. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan penyuluhan dan mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi kepada tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil telusur melalui metode wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa anggota tidak mengetahui dengan pasti terkait adanya anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan program PPI serta berdasarkan pernyataan informan yang mengetahui tentang adanya anggaran yang disediakan, mereka merasa bahwa anggaran tersebut sudah cukup untuk mengcover program-program yang direncanakan, namun masih ada pula yang merasa bahwa anggaran tersebut masih kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil telusur yang telah dilakukakan melalui metode wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa keberlangsungan pertemuan berkala untuk membahas terkait program PPI di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi selalu dilaksanakan dan pelaksanaan pertemuan berkala ada yang dilaksanakan sebulan sekali maupun tiga bulan sekali begitupula dengan monitoring juga berjalan dengan baik serta selalu dilaksanakan, dimana monitoring ada yang dilaksanakan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tiga bulan sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Infeksi nosokomial seperti phlebitis, infeksi saluran kemih, dan infeksi daerah operasi masih sering terjadi di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi, menunjukkan bahwa pelaksanaan program PPI belum sepenuhnya optimal. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang telah dilaksanakan menunjukkan respons positif dari peserta, namun masih ditemukan kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap alokasi anggaran serta implementasi program yang belum merata.

Saran

1. Pihak rumah sakit sebaiknya aktif memberikan edukasi secara langsung kepada pasien terkait prosedur pelayanan maupun jenis pelayanan yang akan diberikan untuk memberikan kemudahan kepada pasien.
2. Sebaiknya papan informasi prosedur pelayanan dan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi pasien baru maupun pasien lama untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan ditempatkan sebelum pintu masuk atau di ruang tunggu pasien, sehingga pasien dapat langsung mengetahui jika ada persyaratan yang belum lengkap atau belum dibawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwijaya, A. (2017). *Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dalam Peningkatan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar*.
- Anggraini, N. V., & Hutahaean, S. (2022). Cuci Tangan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(6), 1927–1935. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6761>
- Chrismis Novalinda Ginting, Nasution, S. W., Khu, A., & Panggabean, D. D. (2018). *Implementasi program pencegahan dan pengendalian infeksi di rs umum royal prima tahun 2018*.
- Diantoro, M., & Rizal, A. (2021). Tradisional literature review : kepatuhan mencuci tangan perawat dengan kejadian infeksi nosokomial. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 2(3), 1837–1844.